



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VII/No.1/April 2015

ISSN : 2086-0447

**KAITAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN 2009-2013**

Yeppy Sihotang
Hendra F.Santoso
Denny Iskandar

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT RATIO
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2008-2010)**

Lilis Puspitawati
Fitrya Afianty

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETNSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA**

(SURVEY PADA PRODUSEN SEPATU CIBADUYUT KOTA BANDUNG)
Jayanti Octavia

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP RETURN IN ASSET (ROA)**

(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DIBEI)
Marisa Hardi
Wati Aris Astuti

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA PT.PINDAD PERSERO)**

Rita Yuniarti
Wilis Anggraeni

**PENGARUH PERTIMBANGAN PENERIMAAN KLIEN TERHADAP REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ANGGOTA FORUM AKUNTAN PASAR MODAL)**

Keukeu Mutia

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112 -114 Bandung 40132 Telp.022 -2504119, Fax. 022-2533754

Email : ak untansi @email.unikom.ac.id

Kaitan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009 — 2013

Yeppy Sihotang

Hendra F.Santoso

Denny Iskandar

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

Revenue (PAD) is a local earned income levied by local regulations in accordance with the legislation. Revenue PAD aims to give authority to local governments to fund the implementation of regional autonomy in accordance with the potential Q (the region as the embodiment of decentralization)n. Travelers are people who travel without traveling temporarily while sightseeing and fun solely to enjoy recreational activities (use of free time to rest, relax and have fun to do reverse and improve fitness and physical and mental health as a result and work activities daily) or to meet the diverse desires. This study aims to determine the number of domestic tourists and foreign. tourists are concerned with local revenues Jakarta. The method used in this research is descriptive analysis. The study uses data reports revenue budget and actual data of the area and tourists Jakarta. Then the results obtained that the number of tourists visiting Jakarta has a relation to revenue (PAD).

Keywords : Number of Tourists and Local Earned Income

PENDAHULUAN

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta, Jakarta Raya) adalah ibu kota negara Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan nama **Sunda Kelapa** (sebelum 1527), **Jayakarta** (1527-1619), **Batavia/Batauia**, atau **Jaccatra** (1619-1942), **Jakarta Toko Betsu Shi** (1942-1945) dan **Djakarta** (1945-1972). Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan seperti **J-Town**, atau lebih populer lagi **The Big**

Durian karena dianggap kota yang sebanding New York City (Big Apple) di Indonesia. (www.wikipedia, 2014)

Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa (2011). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabotabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia. (www.wikipedia, 2014)

Sebagai Ibu Kota Negara yang memiliki sejarah yang panjang, sepatutnya Jakarta dikenal dunia, tetapi sampai saat ini orang lebih mengenal Bali daripada Jakarta. Banyak tempat-tempat besejarah dan budaya Betawi dapat ditampilkan agar orang mengenal Jakarta sebagai Ibu Kota Negara.

Disamping itu dengan banyaknya wisatawan berkunjung ke Jakarta diharapkan adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan Pajak dan Distribusi Daerah. Penelitian ini mau melihat kaitan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009 - 2013

Studi Literatur

Kata “**wisatawan**” berasal dari bahasa *Sansekerta* “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” yaitu orang yang melakukan perjalanan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisatawan adalah orang berwisata; pelancong; turis.

Menurut KBBI wisatawan dapat dibedakan menjadi :

-Wisatawan asing adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri; wisatawan mancanegara.

-Wisatawan nusantara adalah wisatawan yang berasal dari negeri sendiri; wisatawan dalam negeri; wisatawan domestik

Sedangkan menurut Purwanti dan Dewi (2014) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dalam waktu tertentu untuk wisata dan bersenang-senang semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi (pemanfaatan waktu luang untuk istirahat, santai dan bersenang-senang guna mengembalikan

dan meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani sebagai akibat dan aktivitas pekerjaan sehari-hari) atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pendapatan Asli Daerah

UU no. 33 tahun 2004 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah bersumber dari:

- a) Pajak daerah ;
- b) Retribusi daerah ;
- c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ;
- d) Lain-lain PAD yang sah.

Menurut UU No. 2000 tentang Perubahan Undang-undang No. 18 Tahun 1997, Pajak daerah dan Retribusi Daerah tersusun dari :

- a) Pajak Hotel
- b) Pajak Restoran
- c) Pajak Hiburan
- d) Pajak Reklame
- e) Pajak Penerangan Jalan
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- g) Pajak Parkir

Menurut Purwanti dan Dewi (2014) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas dan pendapatan lain-lain yang merupakan sumber pendapatan murni daerah.

Kaitan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Qadarrochaman (2010) majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatwan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sumber pendapatan daerah.

Menurut Nandi (2008) usaha pemerintah dalam membangun pariwisata tidak terlepas dari upaya meningkatkan PAD yaitu seperti retribusi tiket dari setiap obyek wisata, retribusi penjualan, parkir dan retribusi perijinan usaha serta pajak hiburan, hotel dan restoran.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian Purwanti dan Dewi (2014) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013”. Kabupaten Mojokerto memiliki potensi di bidang pariwisata alam yang memanfaatkan sumber daya hutan yang dimiliki dan pariwisata budaya. Sektor pariwisata di kabupaten Mojokerto semakin berkembang banyaknya tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Namun jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian Rantetadung (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire”. Perkembangan sektor pariwisata kabupaten Nabire menunjukkan tanda-tanda yang cukup baik dan menunjukkan prospek untuk terus dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yaitu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dukungan Pemerintah Daerah (PEMDA) terhadap pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Nabire juga terus meningkat, yang terlihat dengan alokasi

APBD untuk pengembangan sektor wisata. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dan alokasi dana tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata, namun secara individual hanya kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap penerimaan PAD sektor pariwisata.

Penelitian Suartini dan Utama (2013) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar” kabupaten Gianyar memiliki kebudayaan yang beraneka ragam yang meliputi adat istiadat maupun kesenian. Dalam bidang seni memiliki daya tarik tersendiri karena bisa dijadikan identitas daerah sehingga diketahui oleh dunia. Berkembangnya industri pariwisata di Kabupaten Gianyar telah mampu menggerakkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran. Jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Jakarta, menggunakan metode penelitian kuantitatif, berwujud angka, berupa data-data keuangan provinsi.

Penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologi (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran.

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.

Langkah langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pencarian data di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Jakarta melalui email maupun buku cetak yang tersedia di perpustakaan Kantor

Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Jakarta mengenai data jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 serta data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

2.- Mencari dan menghitung data jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dari objek wisata yang tersebar di Provinsi DKI Jakarta Ada beberapa objek wisata yang menjadi unggulan dan menjadi objek wisata favorit bagi para wisatawan yaitu Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Kebun Binatang Ragunan, Monumen Nasional (Monas), Museum Nasional, Museum Satria Mandala, Museum Sejarah Jakarta, dan Pelabuhan Sunda Kelapa dan lain2

- Mengumpulkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang sudah diperoleh dari email maupun buku cetak yang tersedia di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Jakarta dikumpulkan dan dikelompokkan untuk diolah dan dibuat tabulasi untuk melihat peningkatan atau penurunan yang terjadi di dalam Pendapatan Asli daerah (PAD) dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi DKI Jakarta yang akan dibandingkan setiap tahunnya.

- Selanjutnya dibuat tabulasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi DKI Jakarta dalam Tabel Kaitan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta dan Grafik untuk melihat adanya kenaikan atau penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi DKI Jakarta dari tahun ke tahunnya dan menganalisis grafik yang telah dibuat.

3. Melakukan pencarian data Pajak Hiburan Provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dan Pajak Hotel dan Restoran provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dan membuat tabel dan grafik.

4.Membuat simpulan dan saran dari hasil analisis data-data yang telah diolah menjadi tabulasi dan grafik.

PEMBAHASAN

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Datang ke DKI Jakarta

Berikut ini adalah data dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 1

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Presentase
2009	1.451.914	-
2010	1.892.866	23,30%
2011	2.003.944	5,54%
2012	2.125.513	5,72%
2013	2.313.742	8,14%

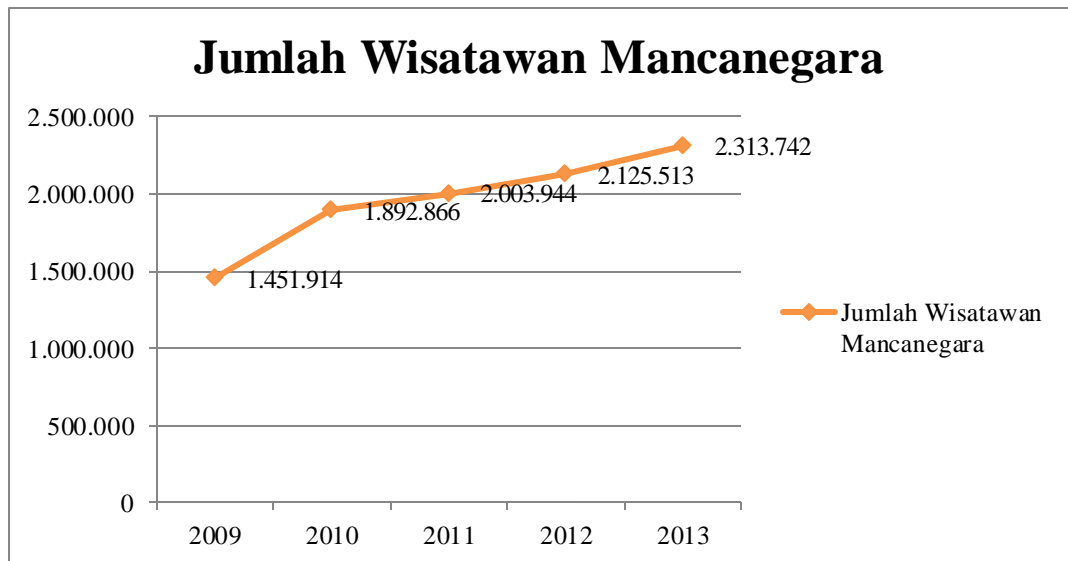
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Data di atas adalah data dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terdiri dari wisatawan yang berasal lebih dari 22 (dua puluh dua) negara. Di antaranya adalah Singapura, Malaysia, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, China, India, Philipina, Hongkong, Thailand, Australia, Amerika, Inggris, Belanda, Jerman, Perancis, Rusia, Saudi Arabia, Mesir, Uni Emirat Arab, Bahrain dan lain-lainnya.

Data di atas menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Di tahun 2010 mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang paling banyak diantara tahun lainnya sampai tahun 2013. Karena peningkatan jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 23,30%. Kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara sangatlah berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran yang berada di DKI Jakarta. Karena semakin meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara setiap tahun, maka penerimaan Pajak Hotel dan Restoran akan mengalami peningkatan pula. Sehingga Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta juga meningkat.

Berikut adalah grafik dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai tahun 2013

Gambar 2



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Wisatawan Berdasarkan Objek Wisata

Taman Impian Jaya Ancol

Berikut ini adalah tabel-tabel jumlah wisatawan setiap tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dari setiap objek wisata unggulan yang ada di DKI Jakarta .

Tabel 3

Objek Wisata	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
T.I.J. Ancol	12.920.733	12.834.890	18.450.016	15.848.956	15.948.829

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Taman Impian Jaya Ancol adalah tempat rekreasi yang terletak di utara kota Jakarta. Taman Impian Jaya Ancol menyediakan fasilitas seperti Pantai dan Taman, Dunia Fantasi, *Atlantis Water Adventure*, Gelanggang Samudera, *Sea World*, Putri Duyung Cottages, padang Golf Ancol, Marina, Pasar Seni, Pulau Bidari, Ritel, *Hailai Executive Club*, Kereta Gantung, Bowling, Wisata Kuliner, Fasilitas Resto dan Kafe, Hotel, dan Apartemen. (www.wikipedia.org)

Dengan begitu banyak fasilitas yang disediakan di Taman Impian Jaya Ancol menjadi salah satu daya tarik untuk wisatawan berkunjung ke Taman Impian Jaya Ancol. Sehingga membuat Taman Impian Jaya Ancol menjadi tempat paling tinggi jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan objek wisata unggulan lainnya di Provinsi DKI Jakarta.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Impian Jaya Ancol dari tahun 2009 ke tahun 2010. Tetapi ada peningkatan jumlah wisatawan yang tinggi dari tahun 2010 ke tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan jumlah wisatawan. Di tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan.

Taman Mini Indonesia Indah

Tabel 4

Objek Wisata	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
TMII	4.822.945	5.298.719	5.186.445	7.888.787	4.483.847

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah suatu kawasan taman yang bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur. Taman ini merupakan rangkuman kebudayaan bangsa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat 26 provinsi Indonesia (pada tahun 1975) yang ditampilkan dalam anjungan daerah berarsitektur tradisional, serta menampilkan aneka busana, tarian, dan tradisi daerah. Di samping itu, di tengah-tengah TMII terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia di tengahnya, kereta gantung, berbagai museum, dan Teater IMAX Keong Mas dan Teater Tanah Airku. (www.wikipedia.org)

Sebagai objek wisata yang memiliki daya tarik dalam bidang kebudayaan Indonesia ini menjadi salah satu keunggulan yang menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah.

Dari data di atas dapat dilihat setiap tahun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke TMII mengalami fluktuasi atau naik turun disetiap tahunnya, seperti pada tahun 2010 yang mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang

berkunjung dibandingkan tahun 2009. Demikian juga di tahun berikutnya mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah. Tetapi di tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2012.

Ragunan

Tabel 5

Objek Wisata	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Ragunan	3.545.212	3.580.024	4.090.567	4.283.895	3.681.968

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Kebun Binatang Ragunan adalah sebuah kebun binatang yang terletak di daerah Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Indonesia. Kebun binatang seluas 140 hektare ini didirikan pada tahun 1864. Di dalamnya, terdapat berbagai koleksi yang terdiri dari 295 spesies dan 4040 spesimen. (www.wikipedia.org)

Sebagai objek wisata yang mempunyai keunikan yaitu dengan banyaknya spesies binatang dalam kebun binatang Ragunan sangat cocok untuk bagi wisatawan untuk menikmati liburan atau hanya sekedar untuk bersantai saja. Maka ini yang mungkin menyebabkan kebun binatang Ragunan menjadi objek wisata unggulan di Provinsi DKI Jakarta.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa objek wisata Ragunan mengalami kenaikan jumlah setiap tahunnya. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Ragunan, tetapi pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Ragunan mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2013 dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung di tahun 2012.

Monumen Nasional

Tabel 6

Objek Wisata	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Monumen Nasional	2.112.217	1.253.266	1.516.153	1.418.469	1.380.868

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Monumen Nasional atau yang populer disingkat dengan Monas atau Tugu Monas adalah monumen peringatan setinggi 132 meter (433 kaki) yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Pembangunan monumen ini dimulai pada tanggal 17 Agustus 1961 di bawah perintah presiden Sukarno, dan dibuka untuk umum pada tanggal 12 Juli 1975. Tugu ini dimahkotai lidah api yang dilapisi lembaran emas yang melambangkan semangat perjuangan yang menyala-nyala. Monumen Nasional terletak tepat di tengah Lapangan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Monumen dan museum ini dibuka setiap hari mulai pukul 08.00 - 15.00 WIB. Pada hari Senin pekan terakhir setiap bulannya ditutup untuk umum. (www.wikipedia.org, 2014)

Pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Monumen Nasional (MoNas) merupakan jumlah tertinggi dalam lima terakhir. Hal ini dapat dilihat dari data yang tertera. Pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan hampir dua kali lipat dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun setelah 2009 jumlah kunjungan wisatawan berfluktuasi. Akan tetapi kenaikan jumlah tidak terlalu besar. Begitu pula dengan jumlah penurunan tidak terlalu drastis.

Lain-lain

Tabel 7

Objek Wisata	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Lain-lain	478.035	1.215.701	739.825	627.256	627.206

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Data di atas merupakan kumpulan dari beberapa objek wisata yang terdiri dari Museum Nasional, Museum Satria Mandala, Museum Sejarah, dan Pelabuhan Sunda Kelapa. Dari jumlah keempat objek wisata tersebut setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang beragam. Seperti dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan yang besar dibandingkan dengan tahun 2009. Di tahun 2011 dan tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan terus-menerus. Penurunan yang cukup besar terjadi di tahun 2011 dari tahun 2010.

Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta

Berikut ini adalah tabel realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 8

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (dalam Juta)	Presentase
2009	Rp.10.601.057,9	-
2010	Rp.12.971.972,0	18,28%
2011	Rp.17.825.524,6	27,23%
2012	Rp.22.040.801,5	19,12%
2013	Rp.26.849.324,8	17,91%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

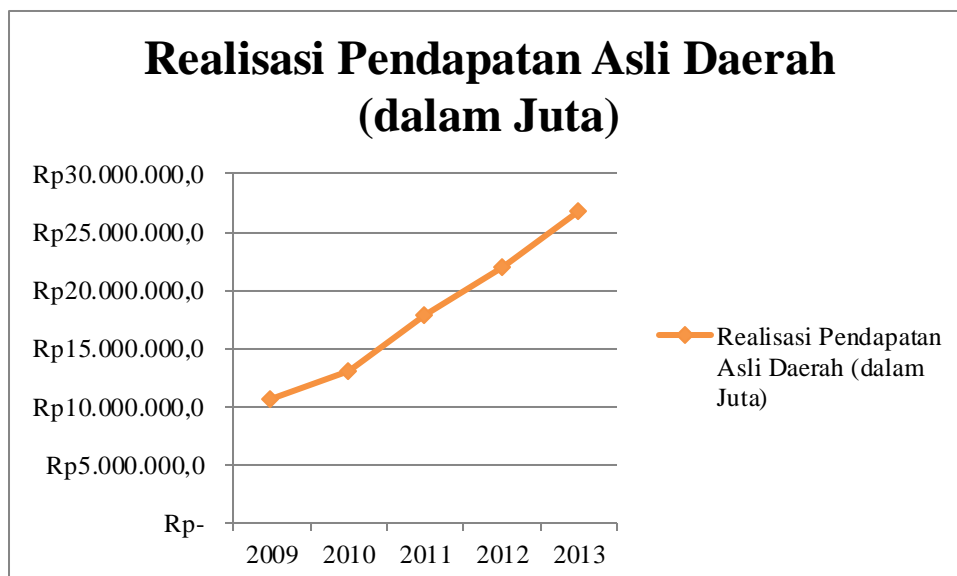
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pembiayaan daerah yang sangat penting bagi daerah tersebut, khususnya untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tinggi rendahnya PAD digunakan sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan otonomi daerah.

PAD Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan di setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun. Kenaikkan yang terjadi tidak terlalu jauh di setiap tahunnya akan tetapi kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya sangat baik.

Seperti dalam tabel 8 sangat terlihat kenaikan yang ada dalam Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta. Di tahun 2011 merupakan peningkatan PAD yang paling besar yaitu sebesar 27,23%. Sebaliknya pada tahun sebelum tahun 2011 peningkatan PAD tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar 18,28%. Pada tahun 2013 kenaikan PAD yang paling kecil selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebesar 17,91%.

Berikut ini adalah grafik dari Pendapatan Asli daerah DKI Jakarta Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Gambar 9



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Kaitan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta

Tabel 10

Tahun	Jumlah Wisatawan	Presentase Kenaikkan Atau Penurunan Jumlah Wisatawan	PAD	Presentase Kenaikkan Atau Penurunan PAD
2009	23.879.142	-	Rp.10.601.057,9	-
2010	24.164.600	1,18%	Rp.12.971.972,0	18,28%
2011	29.983.006	19,41%	Rp.17.825.524,6	27,23%
2012	30.067.363	0,28%	Rp.22.040.801,5	19,12%
2013	26.122.718	-15,10%	Rp.26.849.324,8	17,91%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa setiap jumlah wisatawan mengalami peningkatan berdasarkan kunjungan ke obyek wisata unggulan di DKI Jakarta, akan tetapi peningkatan jumlah wisatawan tidak besar seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta. Seperti pada tahun 2010, jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata unggulan mengalami peningkatan dari tahun 2009. Dimana di tahun 2009 jumlah wisatawan sebanyak 23.879.142 orang dan di tahun berikutnya yaitu tahun 2010 jumlah wisatawan meningkat

menjadi 24.164.600 orang, atau dapat dilihat dari presentase kenaikan sebesar 1,18% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini tidak selaras dengan peningkatan PAD yang cukup besar pada tahun 2010.

Peningkatan jumlah wisatawan terus terjadi di setiap tahunnya sampai tahun 2012. Berbeda pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta disetiap tahunnya samapai tahun 2013. Akan tetapi seperti data di tabel10 bahwa jumlah wisatawan mengalami penurunan di tahun 2013, penurunan jumlah wisatawan di tahun 2013 sebesar 15,10%. Penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2013 ini dapat dilihat dari penurunan kunjungan wisatawan yang berkunjung di beberapa obyek wisata unggulan yang ada di DKI Jakarta. Penurunan ini juga disebabkan dengan banyak wisatawa yang mulai melirik daerah lain untuk dikunjungi. Hal ini dikarenakan banyak tempat-tempat wisata yang menarik minat dan perhatian wisatawan selain di DKI Jakarta. Karena adanya peningkatan wisatawan yang melakukan perjalanan keliling Indonesia sebesar 3,41 persen pada triwulan II tahun 2013. (www.okezone.com). Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi peningkatan yang terus terjadi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2013.

Maka dapat secara garis besar dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta tidak berkaitan secara langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta dalam 5 (lima) tahun terakhir. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran

Pajak Hiburan Provinsi DKI Jakarta

Berikut ini adalah tabel realisasi Pajak Hiburan Provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 11

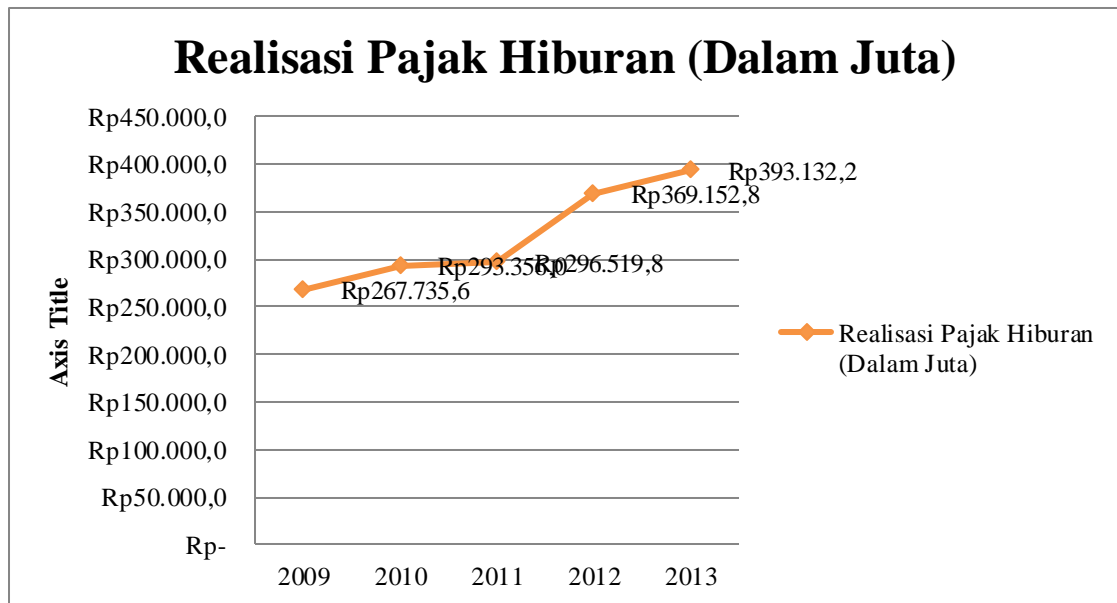
Tahun	Realisasi Pajak Hiburan (Dalam Juta)	Presentase Kenaikkan Atau Penurunan Pajak Hiburan
2009	Rp.267.735,6	-
2010	Rp.293.356,0	8,73%
2011	Rp.296.519,8	1,07%
2012	Rp.369.152,8	19,68%
2013	Rp.393.132,2	6,10%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Dari data di atas dapat dilihat adanya kenaikan yang terjadi di setiap tahunnya pada realisasi pajak hiburan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Kenaikkan dari tahun 2009 ke tahun 2010 tidak terlalu besar yaitu sebesar 8,73%. Seperti Di tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi kenaikan tapi hanya sedikit dibandingkan kenaikan di tahun 2010 yaitu hanya sebesar 1,07%. Kenaikkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 cukup besar dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,68%. Dan di tahun 2013 terjadi kenaikan dari tahun 2012 tetapi tidak terlalu besar seperti yang terjadi di tahun 2012 yaitu sebesar 6,10%.

Berikut ini adalah grafik dari realisasi Pajak Hiburan Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Gambar 12



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Berikut ini adalah kontribusi Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta tahun 2009-2013.

Tabel 13

Tahun	Pajak Hiburan	PAD	Presentase Pajak Hiburan dibagi PAD
2009	Rp.267.735,6	Rp.10.601.057,9	2,53%
2010	Rp.293.356,0	Rp.12.971.972,0	2,26%
2011	Rp.296.519,8	Rp.17.825.524,6	1,66%
2012	Rp.369.152,8	Rp.22.040.801,5	1,67%
2013	Rp.393.132,2	Rp.26.849.324,8	1,46%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Pajak Hiburan DKI Jakarta mempunyai kontribusi pada PAD DKI Jakarta. Kontribusi dari Pajak Hiburan tidak besar untuk PAD DKI Jakarta. Seperti dalam tabel 13 disetiap tahunnya Pajak Hiburan mempunyai kontribusi tidak lebih dari 3% untuk PAD. Seperti pada tahun 2009 hanya sebesar 2,53% yang menunjukkan kontribusi paling besar selama 5 (lima) tahun terakhir. Dan di tahun 2013 kontribusi Pajak Hiburan merupakan yang paling kecil yaitu sebesar 1,46% saja.

Pajak Hotel dan Restoran Provinsi DKI Jakarta

Berikut ini adalah tabel realisasi Pajak Hotel dan Restoran provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 14

Tahun	Realisasi Pajak Hotel dan Restoran	Presentase Kenaikkan Atau Penurunan Pajak Hotel & Restoran
2009	Rp.1.364.141,40	-
2010	Rp.1.625.192,80	16,06%
2011	Rp.1.890.332,80	14,03%
2012	Rp.2.267.095,27	16,62%
2013	Rp.2.726.153,83	16,84%

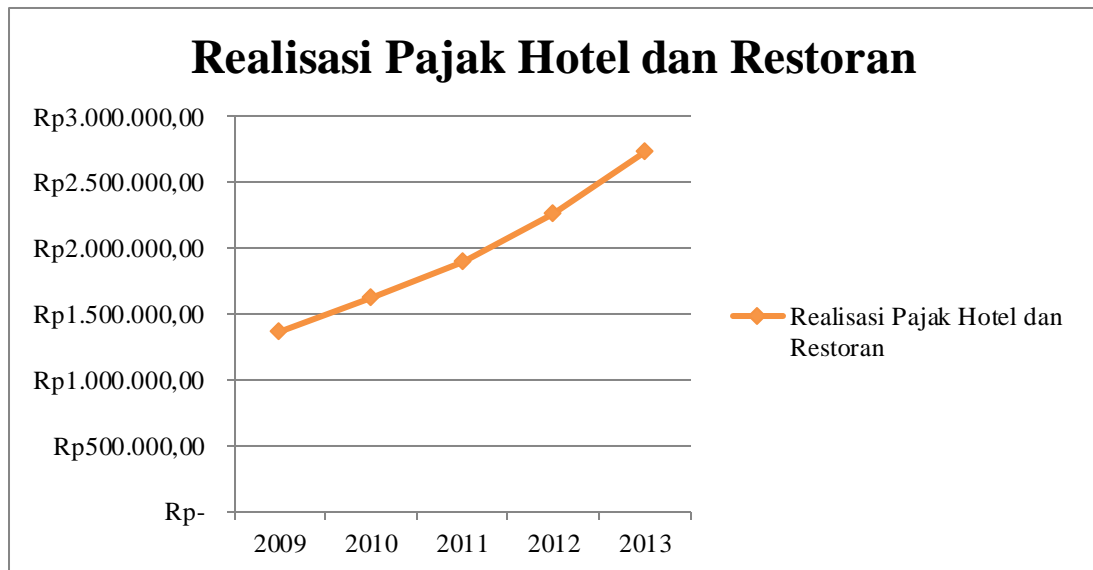
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Menurut Undang-undang no. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pengertian pajak hotel adalah pajak atas pelayanan di hotel. Sedangkan Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan disediakan di restoran.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan yang terjadi setiap tahun pada Pajak Hotel dan Restoran. Kenaikkan pada setiap tahunnya tidak ada yang terlalu menonjol atau tidak terlalu drastis. Karena dari tahun 2009 sampai tahun 2013 kenaikan Pajak Hotel dan Restoran cukup stabil dan sangat baik karena tidak terjadi penurunan dari data selama 5 (lima) tahun. Seperti dapat dilihat dalam tabel 14 kenaikan Pajak Hotel dan Restoran paling besar terdapat di tahun 2013 yaitu sebesar 16,84%. Dan kenaikan paling kecil pada tahun 2011 yaitu sebesar 14,03%.

Berikut ini adalah Grafik Pajak Hotel dan Restoran Provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Gambar 15



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Berikut ini adalah kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta tahun 2009-2013.

Tabel 16

Tahun	Pajak Hotel dan Restoran	PAD	Pesentase Pajak Hotel & Restoran dibagi PAD
2009	Rp.1.364.141,40	Rp.10.601.057,9	12,87%
2010	Rp.1.625.192,80	Rp.12.971.972,0	12,53%
2011	Rp.1.890.332,80	Rp.17.825.524,6	10,60%
2012	Rp.2.267.095,27	Rp.22.040.801,5	10,29%
2013	Rp.2.726.153,83	Rp.26.849.324,8	10,15%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Pajak Hotel dan Restoran mempunyai kontribusi pada PAD DKI Jakarta dari tahun 2009-2013. Dari tabel 16 bahwa kenaikan Pajak Hiburan dan Restoran lebih besar dalam kontribusi pada PAD DKI Jakarta dibandingkan dengan Pajak Hiburan. Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran paling besar yaitu 12,87% pada tahun 2009. Sedangkan kontribusi Pajak Hotel dan Restoran paling kecil sebesar 10,15% pada tahun 2013.

4.1 Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam tabel yang menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta menurut lokasi objek wisata unggulan yang ada di DKI Jakarta, dapat dilihat bahwa setiap objek wisata mengalami kenaikan dan penurunan kunjungan wisatawan selama 5 (lima) tahun terakhir. Kenaikkan dan penurunan yang terjadi di setiap objek wisata terjadi sangat beragam. Yang dimaksud beragam adalah dalam suatu objek wisata bisa di tahun tertentu mengalami peningkatan jumlah wisatawan sangat tinggi tetapi juga di tahun berikutnya bisa terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi juga. Ini dapat dilihat pada objek wisata Taman Impian Jaya Ancol yang pada tahun 2011 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang paling tinggi di dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Taman Impian Jaya Ancol mengalami penurunan yang cukup besar. Di objek wisata lain ada yang mengalami penurunan jumlah wisatawan berturut-turut setiap tahunnya. Ini dapat dilihat pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Monumen Nasional pada terjadi penurunan jumlah wisatawan yang terus menerus dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

Jumlah kunjungan wisatawan asing juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya dalam 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke DKI Jakarta yang terus mengalami peningkatan sangat baik karena dapat menambah jumlah penerimaan Pajak Hotel dan Restoran serta Pajak Hiburan bagi Provinsi DKI Jakarta.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta dapat meningkatkan pula Pajak Hiburan yang ada di DKI Jakarta. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 jumlah realisasi penerimaan Pajak Hiburan terus meningkat, akan tetapi di tahun 2011 penerimaan Pajak Hiburan mengalami penurunan. Di tahun 2012 penerimaan Pajak Hiburan kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2011. Dan di tahun 2013 penerimaan Pajak Hiburan kembali mengalami peningkatan kembali tetapi tidak sebesar peningkatan yang terjadi di tahun 2012.

Pada penerimaan Pajak Hotel dan Restoran mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta. Karena wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta pasti tidak hanya 1 (satu) hari saja berkunjung ke DKI Jakarta, tetapi memanfaatkan jasa hotel untuk para wisatawan mancanegara menginap dan memanfaatkan jasa restoran. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sangat berpengaruh baik dan positif bagi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.

Dengan peningkatan yang terjadi di penerimaan Pajak Hiburan serta penerimaan Pajak Hotel dan Restoran sangat berdampak positif bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta. Karena dapat dilihat juga adanya kontribusi Pajak Hiburan terhadap peningkatan PAD DKI Jakarta. Yang dimana kontribusi Pajak Hiburan tidak besar. Besarnya tidak sampai 3% pada setiap tahunnya. Seperti Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran juga mempunyai kontribusi terhadap peningkatan PAD DKI Jakarta. Kontribusi yang diberikan dari Pajak Hotel dan Restoran lebih besar dibandingkan Pajak Hiburan. Meskipun dalam pajak hiburan sempat mengalami penurunan penerimaan pada tahun 2011 tapi hal ini tidak terlalu berdampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa semakin meningkatnya jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta akan berdampak pada penerimaan yang diterima oleh Pemerintah Provinsi (PemProv) DKI Jakarta. Penerimaan dalam bentuk Penerimaan Pajak Hiburan dan Pajak Hotel dan Restoran yang merupakan yang termasuk dalam Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta yang merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Dengan analisis yang dilakukan hal ini cukup dapat menjawab dari perumusan masalah yang dibuat yaitu peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah DKI Jakarta dari tahun 2009-2012. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah wisatawan domestik mengalami penurunan akan tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah DKI Jakarta tahun 2013. Hal ini mungkin banyak faktor yang membuat pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti kontribusi dari pajak daerah lainnya yang mengalami peningkatan.

Selain itu jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DKI Jakarta mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Peningkatan ini sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan pendapatan asli daerah DKI Jakarta tahun 2009-2013.

Simpulan dan Saran.

Berdasarkan pembahasan mengenai Kaitan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta tahun 2009 sampai tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan mempunyai kaitan dengan Pajak Hiburan dan Pajak Hotel dan Restoran.
2. Pajak Hiburan dan Pajak Hotel dan Restoran yang merupakan Pajak Daerah memiliki kontribusi terhadap PAD DKI Jakarta.
3. Di DKI Jakarta ada 4 (empat) obyek wisata unggulan yaitu Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, Kebun Binatang Ragunan dan Monumen Nasional yang banyak jumlah kunjungannya disamping objek wisata unggulan lainnya seperti Museum nasional, Museum Satria Mandala, Museum Sejarah, dan Pelabuhan Sunda Kelapa.
4. Secara garis besar dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta.
5. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam kaitan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah:

1. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus terus meningkatkan promosi obyek wisata yang ada di DKI Jakarta dengan mengembangkan objek wisata agar wisatawan mancanegara tidak hanya berkunjung ke Bali tetapi berkunjung juga ke obyek wisata unggulan yang ada di DKI Jakarta.
2. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di setiap obyek wisata untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut.

3. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta akan meningkatkan Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran.

4. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta secara tidak langsung melalui Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hafiz Tanjung (2011). *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Bandung Alfabeta

Abdul Hakim (2004). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba Empat

Badan Pusat Statistik. *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi Tahun 2009 – 2013*. BPS Jakarta

_____. *Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Datang ke DKI Jakarta Tahun 2009 – 2013*. BPS Jakarta

_____. *Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Menurut Sumber Penerimaan Tahun 2009 – 2013*. BPS Jakarta

Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2014, Desember 17). *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 01:55, Desember 18, 2014, dari http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta&oldid=8325524.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121413&val=4924&title>

<http://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata>

http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kebun_Binatang_Ragunan&oldid=8255385.

Irawan, Koko (2010). *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara. Diakses 15 September 2014 19:28

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Edisi Keempat. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmat (2010). *Akuntansi Pemerintahan*. Bandung CV Pustaka Setia
- Monumen Nasional. (2014, November 19). *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 17:19, Desember 09, 2014, dari http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Monumen_Nasional&oldid=8273897.
- Nandi (2008). *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi. Volume 8, Nomor 1. [Online]. Diakses 22 Oktober 2014 9:19 http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197901012005011-NANDI/artikel%20jurnal/Artikel_di_Jurnal_GEA.pdf__Pariwisata_dan_Sumber_daya_Manusia.pdf
- Purwanti, N D & Dewi, R M (2014). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya. [Online] Diakses 09 Oktober 2014 12:57 http://www.scribd.com/document_downloads/237607323?extension=pdf&from=embed&source=embed
- Qadarrochman, Nasrul (2011). *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses 17 Oktober 2014 14:35 http://eprints.undip.ac.id/22863/1/SKRIPSI_NASRUL.PDF
- Rachmat (2010). *Akuntansi Pemerintahan*. Bandung CV Pustaka Setia
- Rahma, F N & Handayani, H R (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*. Universitas Diponegoro. Volume 2, Nomor 2, Hal 1-9. [Online] Diakses 09 Oktober 2014 12:42 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/2919/2822>
- Rantetadung, M (2012). *Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten*

- Nabire. Universitas satya Wiyata Mandala. Jurnal Agreforestri VII, Nomor 01, Hal 25-32. [Online]. Diakses 09 Oktober 2014 12:56
<https://jurnalee.files.wordpress.com/2013/10/analisis-pengaruh-dukungan-pemerintah-dan-kunjungan-wisatawan-terhadap-pendapatan-asli-daerah-di-kabupaten-nabire.pdf>
- Suartini & Utama. M S (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana. Volume 02, Nomor 03, Tahun 2013.
- Suharso, Puguh (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta. [Online]. 17 Oktober 2014 14:50
<http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html>
- Syhadat, Epi (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Volume 3, Nomor 1. [Online]. Diakses 17 Oktober 2014 21:13
<http://ejournal.fordamof.org/ejournalitbang/index.php/JPSE/article/view/408>
- Taman Impian Jaya Ancol. (2014, Desember 2). *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 14:40, Desember 03, 2014, dari
http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Taman_Impian_Jaya_Ancol&oldid=8299576.
- Taman Mini Indonesia Indah. (2014, November 3). *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 15:02, Desember 03, 2014, dari
http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Taman_Mini_Indonesia_Indah&oldid=8254317.
- Tarigan, K W (2013). *Analisis Efektifitas dan Kontribusi PBB Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 01, Nomor 03, Hal 282-291.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah. [Online]. Diakses 14 Oktober 2014 8:38

http://www.djlpe.esdm.go.id/modules/_website/files/35/File/UU%2033%20tahun%202004.pdf

Wijaya, I N (2011). *Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Parawisata Kabupaten Bandung Tahun 1997-2010 (Tesis)*. Universitas Udayana Denpasar.

Wisatawan Nusantara Kian Sering Keliling Indonesia. [Online] Diakses 06 Januari 2015 14:06

<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/07/02/407/830750/wisatawan-nusantara-kian-sering-keliling-indonesia>

Yuwono, Firman H K (2013, Februari). *Analisis Potensi dan Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*. [Online]. Diakses 17 Oktober 2014 14:37

www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/446/391

ISSN 2086-0447



9 772086 045558